

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Suatu bangsa hidup di dalam kekeluargaan bangsa-bangsa dunia. Artinya, disamping bangsa tersebut mempunyai miliknya sendiri dengan segala urusannya, bangsa tersebut harus ikut pula aktif di dalam percaturan dunia. Hal tersebut dapat karena kehendak nasionalnya (national will) , atau karena adanya tekanan. Tekanan itu dapat berupa penajahan sehingga perlu mengadakan kerjasama dengan negara lain untuk melepaskan jerat itu. Sedangkan karena kehendak nasionalnya, karena bangsa yang bersangkutan ingin menunjukkan pada dunia bahwa bangsanya memiliki kedudukan yang sama dengan bangsa-bangsa lainnya. Agar tidak menjadi pelecehan dunia dengan hanya memandang sebelah mata padanya.

Dalam topik internasionalisme ini dibahas tentang reaksi bangsa-bangsa korbannya praktek imperialisme-kolonialisme. Setelah adanya Revolusi Industri di Eropa memunculkan kelas kapital yang pada gilirannya menciptakan imperialisme sebagai tempat pengembangan modal mereka. Praktek imperialisme itu pun berkembang secara internasional, dimana kekuatan bangsa-bangsa Eropa menguasai bangsa-bangsa lainnya terutama di Asia, Afrika dan Amerika Latin. Sedang di Eropa sendiri telah menciptakan kelas buruh. Kelas ini pun berkembang menjadi gerakan internasional. Hal itu hanya merupakan perbandingan yang berkembang di Indonesia.

Indonesia mengembangkan Internasionalisme pula yang dilakukan oleh Sukarno. Internasionalisme ini berbeda dengan internasionalismenya komunis. Sukarno melihat bahwa bangsa-bangsa Asia, Afrika dan Amerika Latin telah menjadi bangsa yang menderita; hancurnya perekonomian, timbulnya kelas-kelas dalam masyarakat dan terciptanya mental budak akibat praktek imperialisme-kolonialisme. Maka yang menjadi tugas Sukarno adalah mengembalikan semua kekuatan yang hilang tersebut sekaligus mengusir imperialisme-kolonial-

isme bersama-sama dengan bangsa-bangsa senasib. Membangun kembali dunia yang rusak dan menciptakan masyarakat dunia yang damai. Internasionalisme itulah menurut Sukarno sebagai jalan keluar terwujudnya masyarakat dunia yang damai antar sesama manusia, bangsa, lepas dari belenggu perusak. Bagi Sukarno, Internasionalisme adalah tuntutan moral yang dinyatakan dalam bentuk pemerataan keadilan, mengembangkan solidaritas bangsa-bangsa. Internasionalisme yang sejati adalah pernyataan dari nasionalisme yang sejati dimana setiap bangsa menghargai dan menjaga hak-hak semua bangsa, besar maupun kecil, lama maupun baru. Internasionalisme adalah tanda bahwa suatu bangsa telah menjadi dewasa dan bertanggung jawab, telah meninggalkan sifat kekanak-kanakan mengenai keunggulan ras atau nasionalisme, chauvinisme, dan kosmopolitanisme. Internasionalisme adalah keseimbangan, kesejahteraan manusia, persaudaraan manusia.

Untuk mengembangkan internasionalismenya itu, Sukarno punya bermacam cara dan jalan. Seperti, kunjungan muhibah, lewat PBB, menggelar event-event internasional baik yang bersifat politis maupun olahraga (yang ternyata banyak diwarnai politik), membangun proyek-proyek besar dan tindakan yang lain adalah mengembalikan Irian Barat, mengganti Demokrasi Parlemen menjadi Terpimpin serta kasus pengganyangan Malaysia. Aktifnya kegiatan dalam pelaksanaan politik luar negeri tak dapat dipisahkan dari keinginan Sukarno untuk menampilkan dirinya dan Indonesia di dunia Internasional. Pelaksanaan kebijaksanaan Luar Negeri olehnya merupakan suatu upaya untuk mengubah peranan internasional yang terbatas dan juga untuk mendapatkan kedudukan terkemuka dan kepemimpinan diantara negara-negara pasca kolonial.

Internasionalisme Sukarno telah berhasil membawa negara dan bangsa Indonesia tampil sejajar dengan bangsa lain. Sedangkan kegagalannya (segi-segi negatif dari tindakan itu) akan menjadi sejarah yang berharga untuk bertindak.